



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020

BELAJAR DARI RUMAH MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMA



Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA

Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pengarah : Drs. Purwadi Sutanto, M. Si

Koordinator: Hastuti Mustikaningsih, MA

Penulis : Sulihin Mustafa, M.pd

Kontributor : Rindang Wahyu Wijayanti, S.Pd., M.Pd. (SMAN 1 Dolopo)

Bagus Bintang Sukarno, M.Pd. (SMAN 3 Prabumulih)

I Gede Mendera (SMAN 17 Palembang)

Neny Else Josephine, S.Pd, MM (SMAN 2 Surabaya)

Rini Astuti Puspa Hidayati, S.Pd (SMAN 1 Giri Banyuwangi)

Fathur Rachim, S.Kom, M.Pd (SMAN 10 Samarinda)

Harum Wibowo, S.Pd. (SMAN 15 Mukomuko)

Vipti Retna Nugraheni, M.Ed. (SMAN 1 Pengasih)

Vindy Hifarianti (SMAN 1 Tigo Lurah)

I Gede Ngurah Dharma Setyawan, S.Pd., M.Pd (SMAN 1 Kuta Utara)

Nina RiznayaniNasrun, SP. M.Pd (SMAN 2 PercutSei Tuan)

Dony Purnomo, S. Pd (SMAN 1 Purwantoro)

Dwi Haryanti (SMAN 1 Cirebon)

Editor : Hastuti Mustikaningsih, MA

Desain : Dudy S.T., Arso Agung Dewantoro S,Pd

Direktorat Sekolah Menengah Atas,
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Gedung A Komplek Kemendikbud Cipete
Jalan R.S. Fatmawati Cipete, Jakarta Selatan 12410



021-7694140



021-7696033



direktorat.psm@kemdikbud.go.id

Kata Pengantar

Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada lembaga pendidikan memberikan dampak besar terhadap proses pembelajaran dan penilaian. Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 telah mengatur mekanisme pembelajaran dari rumah sehingga perlu dirancang ulang pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan pendekatan daring, luring atau kombinasi. Sekolah dapat memanfaatkan ketersediaan sarana prasarana untuk melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian secara optimal. Tujuan BDR adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, aktifitas, dan tugas pembelajaran yang bervariasi.

Implementasi kurikulum pada masa BDR dituangkan dalam Keputusan Menteri Nomor 719/P/2020, yang mengamanatkan bahwa pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Sekolah pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tetap mengacu pada kurikulum nasional, kurikulum yang disederhanakan sesuai ketetapan kepala badan penelitian dan pengembangan perbukuan dan kurikulum secara mandiri.

Berdasarkan Kepmendikbud tersebut, maka diperlukan alternatif pendekatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang akan dilakukan pada satuan pendidikan. Dalam mendukung kebijakan tersebut, Direktorat SMA sesuai dengan tugas dan fungsinya melakukan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria maka dikembangkan naskah **Belajar Dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA** yang bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran pada situasi dimana pertemuan tatap muka sangat terbatas.

Pelaksanaan BDR melalui pembelajaran jarak jauh pada jenjang SMA akan sangat bervariasi dengan berbagai permasalahan seperti keterbatasan akses, kemampuan ekonomi orang tua, dan lain sebagainya. Naskah ini diharapkan dapat memberi alternatif pendekatan pembelajaran jarak jauh yang dapat dilaksanakan oleh satuan pendidikan atau guru baik dalam jaringan, luar jaringan maupun kombinasi keduanya yang dilengkapi beberapa contoh dari berbagai satuan Pendidikan yang telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh baik daring, luring ataupun kombinasi keduanya.

Terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam penyusunan dan pembahasan naskah ini. Semua pihak diharapkan dapat memberikan kritik, saran, dan masukan, sehingga naskah ini lebih bermanfaat untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Jakarta, November 2020
Direktur,

Drs. Purwadi Sutanto, M. Si
NIP. 196104041985031003

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
BAB1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
C. Landasan	2
D. Ruang Lingkup.....	3
BAB II	5
KONSEP BELAJAR DARI RUMAH MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH.....	5
A. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh.....	5
B. Tujuan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh.....	6
C. Prinsip Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh.....	6
D. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh	7
BAB III	9
MEKANISME PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH.....	9
A. Karakteristik Belajar Dari Rumah melalui Pembelajaran jarak jauh ..	9
B. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) atau <i>online</i>	10
C. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) atau <i>offline</i>	12
BAB IV	15
KEBERHASILAN BELAJAR DARI RUMAH MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH.....	15
A. Elemen Kunci Pelaksanaan Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh	15
B. Peran Guru dalam Pelaksanaan Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh	16

C. Peran Orang Tua selama Belajar dari Rumah	17
D. Peningkatan Kualitas Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh	17
PENUTUP.....	19
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN 1	23
LAMPIRAN 2	26
LAMPIRAN 3	30
LAMPIRAN 4	35
LAMPIRAN 5	40
LAMPIRAN 6	43
LAMPIRAN 10	55
LAMPIRAN 11	59
LAMPIRAN 12	63
LAMPIRAN 13	65

Bab 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *Coronavirus disease* (Covid-19) yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia mengakibatkan seluruh aspek kehidupan sangat terganggu, termasuk diantaranya sektor pendidikan. Salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus corona dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain atau lebih dikenal dengan *social distancing*. Penerapan *social distancing* bermakna bahwa seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan (bersentuhan fisik) serta menjaga jarak setidaknya 1 (satu) meter saat berinteraksi dengan orang lain selama masa pandemi Covid-19.

Penerapan *social distancing* yang dilakukan di bidang pendidikan antara lain bekerja dari rumah (*work from home*), belajar di rumah secara *online* bagi siswa sekolah dan mahasiswa, melakukan pertemuan atau rapat secara *online* lewat konferensi video atau *teleconference*. Berkenaan dengan hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 6962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid 19.

Untuk merespon lebih jauh dampak yang ditimbulkan Covid 19 pada bidang pendidikan, pemerintah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus disease* (Covid-19). Pada kondisi ini layanan pendidikan di sekolah dilaksanakan dengan Belajar Dari Rumah (BDR) melalui pembelajaran jarak jauh. Tujuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa yang difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, aktifitas, dan tugas pembelajaran yang bervariasi.

Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) pada institusi pendidikan jelas memberi dampak besar terhadap proses pembelajaran dan penilaian. Oleh karena itu, melalui Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah telah mengatur mekanisme pembelajaran dari rumah sehingga perlu dirancang ulang pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan pendekatan daring, luring atau kombinasi. Sekolah dapat memanfaatkan ketersediaan sarana prasarana untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Direktorat SMA, bahwa sebagian guru mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh dengan berbagai permasalahan seperti keterbatasan akses, kemampuan ekonomi orang tua, dan lain sebagainya. Berkaitan hal tersebut Direktorat SMA secara teknis perlu memfasilitasi permasalahan tersebut dengan menyusun Buku Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA. Buku ini diharapkan dapat membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai alternatif pendekatan khususnya pada jenjang SMA.

B. Tujuan

Secara umum tujuan penyusunan Panduan Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA adalah:

1. Memberikan inspirasi pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh khususnya pada jenjang SMA.
2. Mendorong agar proses pembelajaran bagi peserta didik tetap efektif, efisien dan bermakna walaupun dilaksanakan dengan jarak jauh.
3. Meningkatkan wawasan guru dengan melakukan berbagai pendekatan pembelajaran khususnya pembelajaran jarak jauh.

C. Landasan

Landasan penyusunan Panduan Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana;
2. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020

- tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus disease (Covid-19)*;
3. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus disease (Covid-19)*; dan
 4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Panduan Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA adalah sebagai berikut:

1. Pengertian pembelajaran jarak jauh;
2. Tujuan pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh;
3. Prinsip belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh;
4. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh;
5. Karakteristik belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh;
6. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring);
7. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring);
8. Elemen kunci pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh
9. Peran guru dalam pembelajaran jarak jauh;
10. Peran orang tua selama belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh; dan
11. Perbaikan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh.

Bab II

KONSEP BELAJAR DARI RUMAH MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH

A. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh sering diidentikkan dengan pendidikan jarak jauh atau pembelajaran daring (*online*), walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian kegiatan pembelajaran jarak jauh memiliki unsur yang sama dengan pendidikan jarak jauh. Masa pandemi Covid-19 yang berkepanjangan memaksa peserta didik belajar dari rumah, yang proses pembelajarannya difasilitasi melalui pembelajaran jarak jauh.

Beberapa pengertian pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

1. Pembelajaran jarak jauh, kadang-kadang disebut *e-learning*, adalah sistem belajar mengajar formal khusus dirancang untuk dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan komunikasi elektronik (Rouse, 2005).
2. Suatu metode untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikelola berdasarkan pada penerapan konsep 'ban berjalan' (*division of labor*), prinsip-prinsip organisasi, dan pemanfaatan media secara ekstensif terutama dalam reproduksi bahan ajar sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada siswa dalam jumlah yang banyak pada saat yang bersamaan di manapun mereka mereka berada. Hal tersebut merupakan suatu bentuk industri dari belajar dan pengajaran (Peters, 1973).
3. Suatu metode pembelajaran dimana proses pengajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar sehingga komunikasi antara tenaga pengajar dan siswa harus difasilitasi dengan bahan cetak, media elektronik, dan media-media yang lain (Moore, 1973).

Inti dari pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan tanpa ruang kelas secara fisik dan tanpa tatap muka secara fisik antara guru dan peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan dalam kondisi khusus seperti masa pandemi Covid-19

B. Tujuan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh

Pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat Covid-19 bertujuan untuk:

1. memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19;
2. melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19;
3. mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan; dan
4. memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

C. Prinsip Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh

Mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19), prinsip pelaksanaan BDR adalah sebagai berikut:

1. keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR;
2. kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
3. BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19;
4. materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;

5. aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing- masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR;
6. hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan
7. mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

D. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh dengan berbagai dinamika pelaksanaannya, khususnya bagi peserta didik bukanlah suatu pilihan yang mudah seperti halnya dalam proses pembelajaran tatap muka. Motivasi kuat peserta didik untuk melakukan proses belajar secara mandiri dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh menjadi hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar dari rumah. Pilihan pelaksanaan belajar dari rumah memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran jarak jauh dapat lebih dimungkinkan dengan beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. hak memperoleh pendidikan bagi peserta didik tetap dapat berjalan dengan kondisi khusus seperti Pandemi Covid 19, dsb;
2. tersedia fasilitas di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu;
3. peserta didik dapat menyesuaikan pelajarannya dengan mengontrol waktu belajarnya;
4. peserta didik dapat belajar atau mengulang bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja jika diperlukan;
5. memaksa perubahan peran peserta didik yang pasif menjadi lebih aktif dan mandiri.

Adapun kekurangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain sebagai berikut:

1. guru memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mempersiapkan penyampaian proses pembelajaran jarak jauh daripada proses pembelajaran

secara tatap muka;

2. dukungan administratif untuk proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak;
3. sebagian peserta didik merasa aneh belajar sendiri tanpa interaksi langsung dengan guru atau dengan teman-temannya;
4. peserta didik yang kurang memiliki motivasi atau inisiatif yang tinggi menjadi masalah dalam proses pembelajaran; dan
5. akses jaringan atau pendukung seperti kuota sangat berpengaruh dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui daring.

Bab III

MEKANISME PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH

A. Karakteristik Belajar Dari Rumah melalui Pembelajaran jarak jauh

Berikut beberapa karakteristik pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh yaitu:

1. Tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga tidak ada kontak langsung antara guru dan peserta didik. Pertemuan antara guru dan peserta didik hanya dilakukan kalau ada hal tertentu yang dianggap penting sekali atau untuk membahas tugas-tugas tertentu saja.
2. Guru dan peserta didik terpisah sepanjang proses pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka, sehingga peserta didik harus dapat belajar secara mandiri dan lebih aktif. Bantuan belajar yang diperoleh dari guru atau teman sejawat sangat terbatas.
3. Satuan pendidikan merancang dan menyiapkan mekanisme pelaksanaan dengan baik dan menyiapkan program pelayanan bantuan belajar kepada peserta didik yang mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

4. Guru dalam menyusun program pembelajaran memperhatikan peserta didik sebagai individu yang belajar dan keterbatasan interaksi dengan peserta didik.
5. Pembelajaran jarak jauh menekankan pada cara belajar mandiri, oleh karena itu perlu dikelola secara sistematis mengenai penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada peserta didik, dan pengawasan serta jaminan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.
6. Melalui media yang digunakan dalam proses pembelajaran, akan terjadi komunikasi (interaksi) antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan teman-temannya. Inisiatif untuk berkomunikasi harus dibangun dari peserta didik atau dari guru.
7. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara khusus oleh guru dengan memperhatikan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai tuntutan kurikulum, kebutuhan peserta didik dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
8. Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran guru yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada peserta didik untuk belajar. Guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan materi pembelajaran yang menarik, sementara peserta didik dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

B. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) atau *online*

Pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak Jauh dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) atau *online* dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) atau *offline*. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan sangat didukung oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perkembangan teknologi komputer dengan internet. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran jarak jauh digunakan karena dapat menembus waktu dan tempat serta memberikan kemudahan.

Berdasarkan pola interaksi atau penyampaian pesan pada pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) terbagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu:

- a. Pembelajaran daring dengan kegiatan tatap muka *virtual (Synchronous)*
Synchronous (komunikasi online langsung) adalah penyampaian informasi atau pembelajaran dengan mediasi komputer dan layanan daring dengan komunikasi yang dilakukan secara langsung, dengan menggunakan media seperti *video call, video conference*, dll. Peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan guru tanpa jeda waktu, sehingga guru dan peserta didik dapat bertatap muka secara virtual.
- b. Pembelajaran daring tanpa kegiatan tatap muka *virtual (Asynchronous)*
Komunikasi *online* tidak langsung atau *asynchronous* adalah mediasi komputer dan layanan daring dalam terlaksananya komunikasi atau pembelajaran yang dilakukan secara tunda, dengan menggunakan media seperti e-mail, forum, membaca dan menulis dokumen *online* melalui *world wide web*. Beberapa *Learning Management System (LMS)* sebagai sebuah pengelolaan pembelajaran terintegrasi dapat dengan mudah dan baik memfasilitasi pembelajaran daring .

Tahapan untuk pelaksanaan PJJ daring oleh pendidik pada jenjang SMA

Pra Pembelajaran:

1. Guru menyiapkan media komunikasi *online* dengan peserta didik dan atau orang tua/wali peserta didik. Misal, dengan membuat grup pada media sosial *online*.
2. Mengecek ketersediaan sarana pendukung pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik seperti ketersediaan gawai/laptop/ komputer dan akses internet.
3. Mengkomunikasikan hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran jarak jauh *online*, yaitu jadwal pembelajaran, aplikasi daring yang digunakan, dan mekanisme penggunaan aplikasi dalam pembelajaran.
4. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan aplikasi daring yang digunakan.
5. Memastikan peserta didik dan atau orang tua/wali dapat mendukung proses pembelajaran daring yang digunakan.

Saat Pembelajaran:

1. Jika pembelajaran jarak jauh daring dilakukan dengan tatap muka virtual maka guru dapat mengecek kehadiran peserta didik secara langsung dan memastikan peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran

2. Menyajikan materi pembelajaran dengan metode yang telah direncanakan secara virtual.
3. Jika pembelajaran jarak jauh daring dilakukan dengan non tatap muka virtual, maka guru mengirimkan bahan pembelajaran dan penugasan melalui aplikasi LMS yang digunakan.
4. Guru memantau aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran sesuai jadwal dalam LMS.
5. Guru memberikan umpan balik terhadap pertanyaan atau respon dari peserta didik terkait materi pembelajaran atau penugasan yang diberikan.

Usai Pembelajaran:

1. Peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar jika menggunakan daring tanpa tatap muka *virtual*.
2. Guru membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring.
3. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh aktivitas dan penugasan.

Beberapa contoh kegiatan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dapat dilihat pada lampiran buku ini.

C. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) atau *offline*

Keterbatasan akses internet ataupun keterbatasan kemampuan sosial ekonomi sebagian masyarakat, menjadikan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) tidak dapat dilaksanakan pada daerah atau sekolah tertentu. Alternatif pembelajaran jarak jauh yang dapat dilakukan adalah luar jaringan atau *offline*. Walaupun dengan segala keterbatasan dengan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) tetap perlu mempertimbangkan interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran yang melibatkan faktor guru, peserta didik dan materi pembelajaran.

Berdasarkan jenis media yang digunakan pada pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) maka dapat dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu:

- a. Luring dengan elektronik atau multimedia .
Pembelajaran jarak jauh luar jaringan dengan elektronik adalah proses pembelajaran dimana peserta didik mendapatkan materi pembelajaran menggunakan media elektronik. Materi belajar ditransfer dalam bentuk digital untuk dapat digunakan dengan perangkat elektronik. Misalnya pembelajaran melalui media televisi atau radio.
- b. Luring dengan non elektronik atau bahan belajar cetak.
Pembelajaran jarak jauh luar jaringan dengan non elektronik adalah proses pembelajaran dimana peserta didik mendapatkan materi pembelajaran menggunakan media cetak. Materi belajar dibuat dalam media cetak seperti buku, modul atau lembar kerja.

Tahapan Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) pada Jenjang SMA

Pra pembelajaran:

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan bahan ajar, penugasan dan lembar aktivitas belajar untuk diserahkan atau dikirimkan ke peserta didik.
3. Menyiapkan jadwal dan memastikan setiap peserta didik telah mendapatkannya, termasuk jika pembelajaran dilakukan melalui televisi atau radio.
4. Guru dan peserta didik (dapat diwakili oleh orang tua/wali) bertemu untuk menyerahkan/menginformasikan jadwal, menyerahkan bahan ajar, penugasan dan lembar aktivitas belajar. Pilihan mengirimkan bahan ajar, penugasan dan lembar aktivitas dapat dijadikan alternatif jika kondisinya memungkinkan.

Saat Pembelajaran:

1. Pembelajaran luring dilakukan secara mandiri oleh peserta didik dan dapat dibantu orang tua/wali, keluarga atau teman sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.
2. Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar.

Usai Pembelajaran:

1. Setiap siswa mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.

2. Orang tua/wali siswa memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian.
3. Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal.
4. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan secara berkala sesuai kesepakatan sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.
5. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh aktivitas dan penugasan.

Beberapa contoh kegiatan pembelajaran jarak jauh luar jaringan dapat dilihat pada lampiran buku ini.

Satuan Pendidikan atau guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam mendfasilitasi peserta didik belajar dari rumah dengan mempertimbangkan kondisi daerah, sumber daya guru dan sarana prasarana serta memperhatikan kondisi peserta didik. Satuan Pendidikan atau guru dapat memilih melaksanakan BDR dengan daring penuh, atau BDR dengan luring penuh atau BDR kombinasi daring dengan luring. Pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan kombinasi daring dan luring bermakna bahwa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kadang menggunakan pendekatan daring, di waktu lain menggunakan pendekatan luring. Beberapa contoh kegiatan pembelajaran jarak jauh kombinasi daring dan luring dapat dilihat pada lampiran buku ini.

Bab IV

KEBERHASILAN BELAJAR DARI RUMAH MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH

A. Elemen Kunci Pelaksanaan Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yang menjadi elemen kunci pelaksanaannya. Adapun elemen kunci pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh, sebagai berikut:

1. Kesiapan guru dan sumber belajar.
Guru memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Kesiapan guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh meliputi:
 - a. penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh;
 - b. penyiapan materi pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan;
 - c. pemilihan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran; dan
 - d. penentuan jenis alat dan media pembelajaran yang akan digunakan.
2. Penggunaan media yang menghubungkan guru dan peserta didik
Penggunaan media yang baik dan benar dalam pembelajaran jarak jauh akan berdampak pada ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, merangsang pemikiran dan motivasi untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Di samping itu, media sangat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Berlangsungnya komunikasi dan atau interaksi.
Pola komunikasi dan interaksi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh sangat berbeda karena peserta didik dan guru berada pada tempat yang berbeda. Hal tersebut memerlukan proses komunikasi dan interaksi yang tersistem sehingga penyampaian pesan pembelajaran oleh guru dapat diterima baik oleh peserta didik. Demikian halnya dengan interaksi yang dinamis sangat diperlukan sehingga proses pembelajaran jarak jauh tetap dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif.
4. Memperhatikan peserta didik sebagai individu yang belajar.
Peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran merupakan individu yang belajar dengan keberagaman karakter, kemampuan dan lainnya. Sebagai individu yang perlu diperhatikan perbedaan-perbedaan pada peserta didik antara lain perkembangan intelektual, kemampuan berbahasa, latar belakang pengalaman, gaya belajar, bakat dan minat, dan kepribadian.

B. Peran Guru dalam Pelaksanaan Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh

Seperti halnya pada pembelajaran tatap muka, guru tetap harus mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, bahkan penyiapan pembelajaran jarak jauh bisa lebih membutuhkan waktu yang banyak. Guru memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh antara lain:

1. guru merancang pembelajaran jarak jauh sesuai kondisi daerah masing-masing dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik di satuan pendidikannya;
2. guru melakukan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kelas-kelas yang diampuh berdasarkan jadwal yang telah diatur. Jika terdapat lebih dari 1 (satu) kelas paralel yang diampuh, pembelajaran jarak jauh memungkinkan dapat dilaksanakan secara bersamaan atau paralel;
3. guru tidak memberikan tugas yang menjadikan peserta didik sangat terbebani dengan mempertimbangkan waktu penyelesaian;
4. guru tetap memperhatikan pendidikan karakter bagi peserta didik meskipun pelaksanaan pembelajaran dilakukan jarak jauh;

5. guru tetap melakukan absensi atas partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh sesuai pendekatan yang digunakan; dan
6. guru membuat laporan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masing-masing kelas yang diampuh untuk selanjutnya dievaluasi dan ditindaklanjuti.

C. Peran Orang Tua selama Belajar dari Rumah

Proses pembelajaran di mana peserta didik belajar dari rumah, mutlak diperlukan peran orang tua untuk terciptanya pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Dalam pembelajaran jarak jauh, peran orang tua yang diharapkan antara lain:

1. memastikan anak siap mengikuti pembelajaran jarak jauh;
2. mendorong anak agar aktif dan mandiri selama proses pembelajaran;
3. memberi dukungan dalam bentuk sarana prasarana sesuai kemampuan orang tua untuk pelaksanaan belajar dari rumah;
4. secara aktif berkomunikasi atau berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses belajar dari rumah;
5. mengontrol anak terkait aktivitas belajar dan tugas-tugas anak dari setiap guru mata pelajaran; dan
6. mengontrol anak secara berkala melalui wali kelas atau guru BK terkait aktivitas anak dalam proses pembelajaran jarak jauh.

D. Peningkatan Kualitas Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh

Pelaksanaan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh menimbulkan berbagai masalah baik dari sisi peserta didik, guru maupun orang tua. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk perbaikan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh antara lain:

1. guru yang melakukan pembelajaran jarak jauh khususnya yang menggunakan pendekatan daring mutlak menggunakan teknologi. Hal ini membutuhkan peningkatan kompetensi TIK guru dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran jarak jauh, membuat bahan ajar *online* atau bahan ajar digital, melakukan *video conference* dan lain-lain;

2. guru harus menyiapkan perlengkapan pembelajaran jarak jauh khususnya untuk pembelajaran *online*. Peralatan TIK minimal yang harus dimiliki guru adalah laptop dan alat pendukung *video conference*;
3. dukungan orang tua atas fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan keberagaman latar belakang sosial dan ekonomi orang tua. Selain itu diperlukan dukungan psikologis untuk mendorong anak belajar mandiri dengan keberagaman latar belakang budaya dan pendidikan orang tua;
4. ketimpangan infrastruktur antara kota besar dan daerah harus dijumpatani dengan kebijakan teknologi informasi untuk daerah yang kekurangan. Akses internet harus ditingkatkan penyebarannya di berbagai daerah; dan
5. pemilihan pendekatan atau metode pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh guru harus memikirkan peserta didik sebagai subjek belajar sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik, tidak terbebani dengan banyak tugas, dan lain-lain.

Bab V

PENUTUP

Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran bagi semua peserta didik dan guru. Kita memasuki era baru untuk membangun kreativitas, mengasah keterampilan, dan meningkatkan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi karena belajar harus tetap berjalan dalam kondisi apa pun.

Pembelajaran jarak jauh yang dimaksudkan bukan hanya sekedar guru memberikan tugas kepada siswa tetapi guru melakukan interaksi dengan siswa dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan berbagai pendekatan baik dalam jaringan, luar jaringan maupun kombinasi keduanya.

Peran guru sangat penting dalam mengatasi berbagai masalah yang dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh khususnya dalam menyampaikan materi dengan baik dan menarik. Guru seharusnya melakukan pemetaan peserta didik sehingga menjadikan peserta didik sebagai individu yang belajar. Dukungan orang tua juga sangat penting terkait pemenuhan fasilitas dalam melakukan pembelajaran jarak jauh, seperti kepemilikan handphone, ketersediaan paket internet serta orang tua perlu menyediakan waktu untuk mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 1994. Sistem pembelajaran Jarak jauh dan pembinaan Ketenagaan. Bandung: Trigenda Karya
- Midgley, S. (2016). What is Distance Learning. Retrieved from The Complete University Guide.
- Munir (2009, Oktober). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Kominikasi. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rouse, M. (2005, September). Distance Learning (e-learning). Retrieved from WhatIs.com: <http://whatis.techtarget.com/definition/distance-learning-e-learning>
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus disease (Covid-19).
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus disease (Covid-19).
- <https://brendarey213.wordpress.com/2013/12/05/pendidikan-jarak-jauh-pjj/>

PJJ Daring Non Tatap Muka (LMS) dengan memanfaatkan Moodle

Oleh Rindang Wahyu Wijayanti, S.Pd., M.Pd.

Mapel Bahasa Inggris SMAN 1 Dolopo

A. Prasyarat Minimal untuk Pelaksanaan PJJ

Moodle merupakan CMS (*Course Management System*) yang gratis dapat di download, digunakan ataupun dimodifikasi oleh siapa saja dengan lisensi secara GNU (*General Public License*). Penggunaan Moodle dalam pembelajaran daring Non Tatap Muka memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain yang memungkinkan seorang peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri di manapun dan kapan pun. Oleh karena itu, peranan guru pun beralih dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator yang mampu mengarahkan siswanya agar pembelajaran dengan menggunakan Moodle ini dapat berlangsung efektif.

B. Perencanaan PJJ

1. Mendefinisikan bidang/ruang lingkup materi.
2. Mengidentifikasi karakteristik siswa.
3. Mengidentifikasi sumberdaya pendukung dan mengumpulkan sumber-sumber atau bahan-bahan.
4. Menentukan kompetensi dasar.
5. Melakukan diskusi dengan guru.

C. Langkah-langkah Pendekatan/ Model Pembelajaran

1. Materi pelajaran harus dibuat secara terstruktur, dibagi kedalam langkah langkah pembelajaran yang kecil secara deduktif yang dimplementasikan dengan cara memulai dari kaidah, kategori, rumus atau difinisi, dan

- pemberian contoh yang memberi penguatan pemahaman.
2. Memberikan materi tambahan yang sesuai pelajaran.
 3. Menyampaikan tujuan dari pelajaran yang akan disampaikan, sehingga siswa tahu manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi tersebut.
 4. Desain pelajaran dimulai dari materi yang mudah meningkat ke materi yang kompleks.
 5. Menyediakan fasilitas *chat*, forum diskusi atau *teleconference* yang dapat digunakan guru untuk melihat respon dari siswa.
 6. Memberi kesempatan siswa untuk melaksanakan tes setelah selesai melaksanakan kegiatan belajarnya, tanpa menunggu teman lainnya selesai semua. Sehingga siswa dapat mengontrol proses belajarnya.
 7. Secepatnya memberikan umpan balik terhadap hasil latihan, tugas dan kuis yang dikerjakan siswa.
 8. Umpan balik dapat menjadi penguatan positif untuk meningkatkan motivasi siswa, umpan balik tersebut dapat berupa pujian ataupun komentar yang bersifat membangun.

D. Pelaksanaan Penilaian

Sebagai contoh, untuk kategori tugas, akan ditunjukkan dua buah pembuatan tugas yaitu menggunakan fitur *Assignment* dan fitur Forum. Untuk kategori Kuis, akan dipaparkan pembuatan dua jenis kuis yaitu menggunakan fitur Kuis (*Multiple choice*, *Short answer*, *True/False*, dan *Matching*) dan fitur *Game* (*Crossword-Game* atau permainan Teka-Teki Silang). Agar nilai dari masing-masing Tugas, Kuis, UTS, maupun UAS bisa dihitung langsung oleh LMS, langkah yang harus dilakukan adalah melakukan pengaturan pada bagian *Gradebook*. Ketika semua *assessment* sudah selesai dilakukan, maka semua nilai sudah ada pada *Gradebook*. *Gradebook* bisa diekspor dijadikan file Excel untuk keperluan-keperluan lain di luar LMS.

E. Keunggulan dan Kekurangan

Keunggulan:

- Dengan moodle, guru dapat memberikan materi berupa teks, web, animasi, multimedia, e-book, presentasi, diskusi, ujian, dan belajar *online*.
- Moodle dapat difungsikan sebagai sistem *offline*, hanya dapat di akses di

lingkungan LAN sekolah, atau sistem *online*, dapat diakses via internet.

Kekurangan :

- Membutuhkan pemahaman lebih tentang sistem.
- Perlunya tenaga ahli untuk membangun sistem e-learningnya.
- Membutuhkan biaya lebih.
- Memerlukan hardware khusus.
- Harus menginstall aplikasi khusus.

LAMPIRAN 2

PJJ Daring dengan memanfaatkan Google Suite For Education

Oleh Bagus Bintang Sukarno, M.Pd.

Mapel Fisika SMAN 3 Prabumulih

A. Prasyarat Minimal untuk Pelaksanaan PJJ

1. Perangkat Komputer/ Laptop/ *Smart phone*/ iOS (yang sudah dilengkapi kamera).
2. Jaringan internet/ sinyal baik.
3. Kuota data internet/ wifi internet.
4. jika menggunakan *smart phone* unduh aplikasi Google Classroom dan Google Meet.
5. Akun Login (G Suite).
6. Pengetahuan guru mengelola penggunaan Google Classroom dan Google Meet.

B. Perencanaan

1. Menyiapkan dan membagikan akun G Suite setiap guru dan seluruh siswa.
2. Setiap guru membuat kelas maya di Google Classroom untuk setiap mata pelajaran.
3. Setting > Umum > Forum > Siswa hanya dapat memberi komentar> simpan.
4. Mengundang siswa untuk masuk kelas Google Classroom yang telah dibuat dengan membagikan kode kelas.
5. Masing-masing guru membuat pengelolaan kelas di Google Classroom:
 - a. Menyiapkan bahan: materi/buku ajar, slide presentasi, video pembelajaran, latihan kuis, ujian dalam bentuk file atau link.
 - b. Pada fitur Tugas Kelas buat topik: materi/buku ajar, slide presentasi, video pembelajaran, latihan kuis, ujian dan link.

- 1) Buku Ajar: isi Modul / Buku elektronik.
 - 2) Slide Presentasi: isi slide materi presentasi.
 - 3) Video Pembelajaran : isi link video materi belajar.
 - 4) Latihan : penugasan/ latihan soal/demonstrasi/praktikum sederhana.
 - 5) Ujian : Google Form soal ujian/ penugasan/ proyek/ produk.
 - 6) Situs Pembelajaran: link Rumah Belajar.
6. Membuat jadwal di Google Calendar sebagai pengingat pelaksanaan pembelajaran dimulai dan penggunaan Google Meet.

C. Langkah-langkah Pendekatan/ Model Pembelajaran

1. Menggunakan Google Meet (15 menit)
 - a. melakukan *video conference* ke siswa di kelas yang sudah terjadwal waktunya
 - b. melakukan pendahuluan kegiatan pembelajaran
 - 1) menyapa dan menanyakan kabar
 - 2) membuka pembelajaran dengan berdoa/basmalah
 - 3) memberikan motivasi
 - 4) memberikan apersepsi / penjelasan singkat skenario pembelajaran
 - 5) mempersilakan siswa masuk ke Google Classroom
 - 6) mengerjakan sesuai skenario pembelajaran yang sudah disampaikan guru
 - c. mengakhiri *video conference*
2. Menggunakan Google Classroom (60 menit)
 - a. Siswa mempelajari materi melalui literasi topik buku ajar, slide presentation dan video materi belajar serta situs pembelajaran.
 - b. Guru melalui forum menanyakan kepada semua siswa progress hasil literasi, siswa memberi respon dan bisa mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru dan semua siswa bisa saling berdiskusi.
 - c. Guru bisa mengarahkan siswa yang sudah selesai mempelajari materi kemudian bisa ke tahap selanjutnya mengerjakan latihan.
 - d. Siswa mengerjakan latihan.
 - e. Guru melalui forum membuka diskusi berkaitan dengan pengerjaan latihan, jika semua siswa tidak ada kendala maka dilanjutkan mengerjakan

Ujian jika ada beberapa permasalahan Guru menawarkan untuk diskusi melalui forum atau mengajak siswa bertatapmuka melalui Google Meet untuk penjelasan secara langsung dan menggunakan *Jamboard* sebagai media papan tulisnya.

- f. Guru dan Siswa mengakhiri diskusi dan membimbing siswa membuat kesimpulan kemudian memberikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya.
3. Siswa mengerjakan ujian sampai waktu yang sudah diatur. (15 menit)
4. Kegiatan Pembelajaran berakhir. Sambil menunggu siswa ujian guru bisa memberikan catatan di forum agenda pertemuan selanjutnya atau pengumuman yang lainnya.

D. Pelaksanaan Penilaian

Pada saat proses pembelajaran guru bisa melakukan penilaian sikap pada saat kegiatan diskusi dengan cek list siswa yang aktif/pasif saat berdiskusi dan guru mengambil penilaian pengetahuan melalui hasil ujian dan penilaian unjuk kerja di saat kegiatan latihan, guru bisa mengambil nilai keterampilan.

E. Keunggulan dan Kekurangan

Keunggulan:

1. *Single sign on* (satu akun untuk mengakses beberapa aplikasi).
2. *Server* handal dan cepat diakses serta mempunyai kapasitas yang besar dan hampir tidak pernah down.
3. Saling terintegrasi antara aplikasi satu dengan yang lainnya.
4. Penyimpanan otomatis dan tak terbatas.
5. Guru bisa berkolaborasi (*team teaching*).
6. Fitur *Simple* dan *Friendly* sehingga sangat mudah penggunaannya.
7. Google Meet bisa menampung 250 peserta.
8. Gmail dan Google Drive penyimpanannya tak terbatas (*unlimited*).
9. Google Form bisa banyak fungsi bisa sebagai kehadiran, *polling*/angket, dan sebagai ujian bisa pilihan ganda dan jawaban singkat bisa langsung otomatis penilaian.
10. *G Suite for Education* GRATIS selamanya.

Kekurangan :

1. Sekolah harus mengajukan permohonan ke Google untuk mendapatkan *Google Suite for Education* (GSE) membutuhkan waktu sekitar 14 hari s.d. 1,5 bulan bergantung antrian pengajuan GSE sekolah di seluruh dunia.

F. Catatan tambahan lainnya

Google Suite For Education: Sekumpulan aplikasi yang bisa saling terintegrasi seperti:

- Google Classroom berfungsi LMS (forum, tugas kelas, anggota, nilai).
- Google Meet berfungsi *video conference* (Pembaharuan 6 fitur: *digital whiteboarding, break rooms, meeting moderation, background blur/replace, raise hand, polling*).
- Google Form berfungsi kehadiran, penilaian, angket.
- *Jam Board* berfungsi papan tulis.
- Google Docs, Google Spreadsheet, Google Slide (Office Dokumen).
- Gmail berfungsi surat menyurat, pemberitahuan.
- Google Drive berfungsi penyimpanan data.
- Google Site berfungsi portofolio individu seperti blog atau website pribadi.
- Google Calendar berfungsi mengatur jadwal pertemuan pembelajaran.

Pengembangannya: Siswa diberikan kesempatan diwaktu luang membuat portofolio individu (*My Portofolio*) berupa biodata, prestasi, hasil kerja, foto belajar, video penugasan dan catatan kegiatan pembelajaran menggunakan Google Site sebagai bukti fisik portofolio setiap siswa.

LAMPIRAN 3

PJJ Daring non tatap muka menggunakan LMS Schoology
PJJ Daring tatap muka Virtual menggunakan Zoom Meeting
Oleh I Gede Mendera
Mapel Kimia SMAN 17 Palembang

A. Prasyarat Minimal untuk Pelaksanaan PJJ

1. Tersedianya jaringan internet/kuota internet.
2. Memiliki hp android atau laptop.
3. Mampu mengoperasikan laptop.

B. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran meliputi :

1. Menganalisis KD untuk memetakan materi *essential* dan non *essential*.
2. Materi *essential* dibelajarkan secara daring dengan pendampingan dari guru dan materi non *essential* dibelajarkan secara mandiri.
3. Menyiapkan berbagai bahan ajar/sumber belajar.

C. Langkah-langkah Pendekatan/ Model Pembelajaran

1. Memberikan penjelasan/petunjuk pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Menyiapkan rencana pembelajaran setiap kali tatap muka yang berisikan :
 1. Materi pembelajaran.
 2. Tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran, yang memuat :
 1. Aktivitas yang akan dilakukan oleh peserta didik.
 2. Sumber bahan belajar (link yang terdiri dari : File buku, PPT, Video, Animasi).
 3. Lembar kerja peserta didik.

D. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian yang dilakukan selama BDR yaitu:

1. Tes tertulis (bentuk soal pilihan ganda, isian singkat, memasangkan).
2. Penugasan (mengerjakan LKPD dan tugas-tugas lainnya).

E. Keunggulan dan Kekurangan

Keunggulan:

1. Memungkinkan pembelajaran dilakukan jarak jauh baik melalui virtual tatap muka maupun virtual non tatap muka.
2. Melatih guru maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis IT.

Kekurangan :

1. Dibutuhkan jaringan internet (menjadi kendala bagi siswa yang tinggal di daerah yang belum ada internet).
2. Membutuhkan sarana pendukung seperti laptop maupun hp android
3. Tidak semua guru memiliki kompetensi penguasaan IT dengan baik dalam merancang pembelajaran jarak jauh.

SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG
PANDUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN KIMIA KELAS XII
TAHUN PELAJARAN 2020/2021- SEMESTER GANJIL

PERTEMUAN 1

MATERI POKOK	SIFAT KOLIGATIF LARUTAN
Materi Pembelajaran	Penurunan Tekanan Uap
Tujuan Pembelajaran	Setelah pembelajaran, peserta didik mampu : <ol style="list-style-type: none">1. Mendeskripsikan sifat koligatif larutan2. Menjelaskan pengertian penurunan tekanan uap3. Mencari hubungan antara konsentrasi larutan dengan tekanan uap larutan4. Merancang percobaan terkait penurunan tekanan uap
Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Berdoa dan mengisi daftar hadir2. Peserta didik mempelajari materi yang diberikan guru dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar alternatif sebagai berikut:<ol style="list-style-type: none">a. Bahan Ajar Kimia kelas XII/I Gede Mendera halaman 4 https://bit.ly/Sifat_Koligatif_Larutanb. Power point / flash player (Google Drive) dengan link sbb: https://bit.ly/PPT_Kimia_XII, https://bit.ly/sifat_koligatif_flashc. Video Pembelajaran (Youtube) dengan link sbb: https://youtu.be/kmFZ63lqcT43. Peserta didik mencoba mengerjakan latihan soal pada materi penurunan tekanan uap melalui alternatif materi latihan sebagai berikut: (LMS Schoology, kuisizz, Googleclassroom, dll), seperti pada link berikut : https://bit.ly/LKPD_Penurunan_Tekanan_Uap4. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembahasan latihan soal melalui grup daring (Zoom, Webex, G-Meet, dll).

Penilaian/Tugas	<ol style="list-style-type: none">1. Uraikan yang dimaksud dengan sifat koligatif larutan2. Jelaskan pengertian penurunan tekanan uap larutan3. Berikanlah rumusan hubungan antara konsentrasi larutan dengan tekanan uap larutan4. Berdasarkan data konsentrasi larutan dan tekanan uap larutan, buatlah kesimpulan hubungan antara konsentrasi larutan dengan tekanan uap larutan dan penurunan tekanan uap larutan
-----------------	--

Palembang, 13 Juli 2020
Guru Mata Pelajaran,

Drs. H. I Gede Mendera, M.T.
NIP 196702281990031011

MA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG
PANDUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN KIMIA KELAS XII
TAHUN PELAJARAN 2020/2021- SEMESTER GANJIL

PERTEMUAN 2

MATERI POKOK	SIFAT KOLIGATIF LARUTAN
Materi Pembelajaran	Kenaikan Titik Didih Larutan
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian kenaikan titik didih larutan 2. Mencari hubungan antara konsentrasi larutan dengan kenaikan titik didih larutan 3. Memberi contoh penerapan konsep kenaikan titik larutan dalam kehidupan sehari hari
Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mempelajari materi yang diberikan guru dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar alternatif sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Bahan Ajar Kimia kelas XII/I Gede Mendera halaman 6 https://bit.ly/Sifat_Koligatif_Larutan b. Power point (Google Drive) dengan link sbb: https://bit.ly/PPT_KIMIA_KELASXII c. Video Pembelajaran (Youtube) dengan link sbb: https://youtu.be/A0TZQr-YYQ0 2. Peserta didik mencoba mengerjakan latihan soal pada materi kenaikan titik didih melalui alternatif materi latihan sebagai berikut (LMS-Schoology , kuisizz, Googleclassroom, dll): https://bit.ly/LKPD_KENAIKAN_TTK_DIDIH 3. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembahasan latihan soal melalui grup daring (Zoom, Webex, G-Meet, dll).
Penilaian/Tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bilamana suatu zat cair dipanaskan akan mendidih? 2. Bandingkan titik didih larutan dengan titik didih pelarutnya, mengapa hal ini terjadi; 3. Temukan hubungan antara konsentrasi larutan dengan kenaikan titik didih larutan 4. Berikan contoh penerapan konsep kenaikan titik larutan dalam kehidupan sehari hari

Palembang, 13 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran,

Drs. H. I Gede Mendera, M.T.

NIP 196702281990031011

LAMPIRAN 4

PJJ Daring tatap muka virtual dan non tatap muka menggunakan Microsoft Teams Office 365

Oleh Neny Else Josephine, S.Pd, MM

Mapel Fisika SMAN 2 Surabaya

A. Prasyarat Minimal untuk Pelaksanaan PJJ yang Dipilih

1. Koneksi Internet.
2. Sekolah sudah *men-deploy* Microsoft365 (fasilitas Deploy Microsoft365 didapatkan secara gratis dari Microsoft Corporation).
3. Aspek SDM Guru yang dibutuhkan hanya mampu mengoperasikan computer utamanya dapat menjalankan Microsoft Office.
4. Aspek sarana prasarana yang dibutuhkan adalah sekolah memiliki website dengan domain @sch.id

B. Perencanaan

Perencanaan terkait Pembelajaran dan Penilaian yang harus disiapkan atau dipenuhi untuk dapat memanfaatkan Pendekatan/ Model Pembelajaran Daring yang dimaksud adalah:

1. Sekolah memiliki website dengan domain @sch.id
2. Sekolah *men-deploy* Microsoft365
3. Guru diberikan workshop/pelatihan yang dapat dilakukan secara daring dengan menggunakan Microsoft Teams Meeting. Untuk dapat menggunakan Microsoft Teams guru diberi panduan (modul) penggunaan Microsoft Teams untuk pembelajaran daring yang dimaksud (panduan resmi dari Microsoft Indonesia terlampir). Untuk memberikan pendampingan diberikan juga video tutorial membangun kelas digital dengan Microsoft Teams (Microsoft Teams adalah salah satu tools keluarga Microsoft365), dengan alamat (link): <https://www.youtube.com/playlist?list=PLB6416WiRak7ye5zrm-hPg7SjhgN9GrIF>

4. Pembelajaran Daring dilaksanakan secara asinkron (LMS) dengan menggunakan Microsoft Teams dan secara sinkron (Webinar/Vicon) dengan menggunakan Microsoft Teams Meeting
5. Untuk penilaian dalam Model Pembelajaran Daring ini menggunakan fitur *Assignment* yang terdapat pada Microsoft Teams, yang berbentuk penugasan dan kuis (ujian *online*) yang terintegrasi dengan Microsoft forms. Untuk bentuk penugasannya diberikan penilaian secara manual dalam system sedangkan untuk penilaian dalam bentuk kuis diberikan secara otomatis (*Auto Grade*) dari Microsoft forms.

C. Langkah-langkah Pendekatan/ Model Pembelajaran

- a. Admin sekolah membuat akun Microsoft365 untuk guru dan siswa.
- b. Guru dan siswa mengaktivasi akun Microsoft365.
- c. Guru membuat Kelas Virtual dengan Microsoft Teams.
- d. Guru mengundang admin microsoft365 (Kepala sekolah atau Waka Kurikulum) sebagai guru *team teaching* untuk memudahkan kontrol pembelajaran daring yang dilakukan guru.
- e. Guru mengundang siswa untuk bergabung dikelas virtual yang dibuatnya.
- f. Guru membuat *channel* (kanal) sesuai dengan topik/KD mata pelajaran yang diampunya.
- g. Guru menyiapkan File Pendukung sebagai materi pembelajaran dan mengunggahnya direpositori Microsoft Teams yaitu di folder "*Class Material*"
- h. Guru melaksanakan pembelajaran daring dengan berkomunikasi secara asinkron pada menu *Posts* antara lain membuat obrolan, membuat pengumuman, berdiskusi, melampirkan file pembelajaran (*attach file*), sharing video materi pembelajaran dari youtube channel, memberikan lencana/ penghargaan (*praise*) untuk memotivasi belajar siswa, membuat *polling*, menambahkan halaman website sesuai kebutuhan (misal portal rumah belajar untuk referensi sumber belajar, situs PHET simulasi untuk praktikum virtual), dll.
- i. Guru melaksanakan pembelajaran daring secara sinkron (webinar/vicon) dengan menggunakan Microsoft Teams Meeting. Guru dapat merekam (*record*) proses pembelajaran daring yang dilakukan dan diakhir pembelajaran guru dapat mengunduh daftar hadir siswa (*Attendance List*). Guru dapat melakukan presentasi dengan powerpoint, berbagi layer desktop, ataupun

- berbagi whiteboard secara interaktif dengan siswanya.
- j. Guru mengintegrasikan Class NoteBook dalam Microsoft Teams (Setup Class NoteBook) untuk portofolio siswa selama pembelajaran daring yang dilakukan. Sehingga setelah siswa mengerjakan penugasan baik berbentuk tugas ataupun kuis dapat melengkapi datanya pada portofolio siswa ini, dimana portofolio seluruh siswa dapat langsung diakses guru dan interaktif.

D. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian dalam pendekatan/model pembelajaran daring ini adalah dengan menggunakan fitur “Assignment dan Grade”. Penilaian dapat dilakukan dengan memberi penugasan dan kuis. Untuk penilaian dalam bentuk “Penugasan” didapatkan dengan menilai manual sedangkan penilaian dalam bentuk “Kuis” didapatkan dengan otomatis dari Microsoft forms.

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan penilaian adalah sebagai berikut:

1. Penilaian dalam bentuk Penugasan
 - a. Pilih channel “General” kemudian “Assignments”
 - b. Klik “create”
 - c. Pilih “Assignment”
 - d. Setting Assignment sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan
 - e. Akhiri assignment dengan klik “Assign” sehingga siswa dapat mengakses dan mengerjakan penugasannya
 - f. Bagi siswa, setelah mengerjakan tugas, maka siswa dapat mengunggah pekerjaannya pada menu “Add Work” kemudian klik “Turn in” untuk mengirim tugas ke guru
 - g. Guru mengoreksi pekerjaan siswa dan memberi nilai secara manual kemudian mengirim nilai dengan klik “Return” sehingga siswa dapat melihat nilai penugasannya.
 - h. Guru mengunduh nilai siswa dalam format excel
2. Penilaian dalam bentuk Kuis.
 - a. Guru membuat soal kuis dengan menggunakan Microsoft Forms
 - b. Pilih channel “General” kemudian “Assignments”
 - c. Klik “create”
 - d. Pilih “Kuis”
 - e. Pilih “Forms” yang sudah dibuat

- f. Setting Assignment sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan
 - g. Akhiri assignment dengan klik “Assign” sehingga siswa dapat mengakses dan mengerjakan kuisnya
 - h. Penilaian untuk assignment dalam bentuk kuis ini dilakukan secara auto grade (otomatis) dari Microsoft forms.
 - i. Guru mengirim nilai dengan klik “Return” sehingga siswa dapat melihat nilai kuisnya
 - j. Guru mengunduh nilai siswa dalam format excel
3. Semua nilai yang diperoleh siswa dapat diakses dan diunduh dalam format excel dari menu “Grades”

E. Keunggulan dan Kekurangan

Keunggulan:

Pendekatan/Model Pembelajaran Daring dengan menggunakan Microsoft Teams dari Microsoft365 ini adalah:

1. *One Gate System* Pembelajaran, hanya menggunakan satu platform saja dimana semua kebutuhan pembelajaran daring baik sinkron ataupun asinkron sudah dapat terpenuhi.
2. Semua fitur dalam Microsoft365 terintegrasi satu dengan yang lainnya, sehingga hal ini sangat mempermudah guru dalam pengelolaan kelas daringnya.
3. Aktivitas kelas daring yang dilakukan guru dapat dengan mudah diakses oleh admin Microsoft365 dari *dashboard* admin microsoft365

Kekurangan :

Pembelajaran dengan model/pendekatan daring dengan menggunakan Microsoft Teams-Microsoft 365 ini membutuhkan koneksi internet, sehingga kelancaran pembelajaran sangat tergantung dari koneksi internet yang tersedia.

F. Catatan tambahan lainnya

1. Kepala Sekolah atau Waka Kurikulum diberikan kemudahan untuk mengontrol pembelajaran yang dilakukan guru, misalnya dengan membuat *Class NoteBook* untuk perangkat mengajar guru (*Teacher’s Package*), yang dapat berisi silabus,

RPP, materi pembelajaran, handout, soal-soal tes, dll yang setiap saat dapat diakses oleh Kepala Sekolah ataupun Waka Kesiswaan, tanpa perlu ribet meminta guru untuk mengumpulkan.

2. Sekolah dapat menggunakan Class NoteBook untuk jurnal mengajar guru yang interaktif antara kepala sekolah atau waka kurikulum dan guru. Setiap saat kepala sekolah atau waka kurikulum dapat mengakses Jurnal Mengajar Guru, sehingga memudahkan waka kurikulum untuk mengontrol dan membuat laporan aktivitas pembelajaran daring yang dilakukan oleh para guru.

LAMPIRAN 5

PJJ Daring tatap muka virtual dengan Zoom meeting dan non tatap muka menggunakan Google Class room

Oleh Rini Astuti Puspa Hidayati, S.Pd

Mapel PKn SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi

A. Prasyarat Minimal untuk Pelaksanaan PJJ yang Dipilih

1. Peserta didik mampu mengoperasikan android dan Laptop.
2. Jaringan internet cukup, minimal didaerah yang terjangkau sinyal, biasanya siswa yang tinggal di lingkungan yang jaringan/ sinyalnya kurang baik, dapat bergabung di rumah temannya yang memiliki WiFi.
3. Bagi yang kesulitan, bisa berkoordinasi melalui video conference whatsapp.

B. Perencanaan

Sebelum melakukan pembelajaran daring virtual tatap muka, menggunakan zoom, berkoordinasi melalui WA, terkait dengan aplikasi yang harus diinstal di Laptop masing masing atau melalui Handphone. Memastikan semua perangkat Laptop atau Handphone bisa terintegrasi dengan aplikasi Zoom.

1. Untuk perangkat HP: Android dengan memori minimal 2G dan RAM 2 GB Storage 16 GB untuk aplikasi zoom.
2. Untuk Laptop: RAM 2 GB dan OS Windows 7.
3. Memberikan tugas lain bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas pengguna zoom.

C. Langkah-langkah Pendekatan/ Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan langkah langkahnya:

1. Orientasi peserta didik terhadap masalah: Disajikan permasalahan yg harus dipecahkan.
2. Mengorganisasikan peserta didik: membuat kelompok diskusi.
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok: Memberi kesempatan

untuk berdiskusi sebelum pertemuan melalui zoom dilaksanakan.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: hasil diskusi dipresentasikan dalam pembelajaran melalui daring virtual tatap muka dengan zoom.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Semua peserta kelompok diskusi membacakan hasil kesimpulan dari diskusi tentang permasalahan yang didiskusikan. Melakukan evaluasi bersama utk kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.

D. Pelaksanaan Penilaian

1. Penilaian dilakukan mulai dari awal ketika disajikan permasalahan dan di bentuk kelompok. Respon dari peserta didik dalam mengikuti instruksi guru melalui WA, dimasukkan dalam format penilaian sikap.
2. Melalui WA, dibentuk kelompok dan dilaporkan melalui grup, hasil diskusi kelompok disajikan dalam bentuk ppt/ laporan. (dibuatkan format penilaian kerjasama kelompok).
3. Membuat jadwal pertemuan melalui zoom, dengan perwakilan kelompok/ bersama sama, dengan daring virtual tatap muka, untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. (format penilaian pengetahuan, isi laporan/ ppt dan ketrampilan menyajikan hasil diskusi).
4. Melakukan penilaian pengetahuan hasil kesimpulan dan analisis dari hasil diskusi pemecahan permasalahan dan evaluasi.

E. Keunggulan dan Kekurangan

Keunggulan:

1. Peserta didik mampu berkolaborasi dengan peserta didik yang lain, dengan diskusi kelompok baik melalui vidcon WA, Line.
2. Peserta didik aktif dan memiliki inovasi mencari sumber belajar dari internet maupun buku paket yang sudah dimiliki.
3. Peserta didik bertanggung jawab terhadap hasil diskusi, dan terhadap kelompoknya, dengan berkoordinasi melalui WA ataupun Line.

Kekurangan:

1. Jaringan yang lemah.

2. Peserta didik yang tidak memiliki kuota atau yang kurang bertanggung jawab, sulit dihubungi dan diajak kerjasama, pada akhirnya perkelompok tidak bisa aktif semua.
3. Peserta didik kurang fokus terkadang diselingi dengan kepentingan pribadi dirumah, sehingga waktunya tidak maksimal.

F. Catatan tambahan lainnya

Dengan kondisi seperti ini, guru harus aktif, menghubungi siswa yang tidak hadir ketika diabsen melalui Grup WA. Guru langsung menghubungi siswa melalui *handphone* (japri), bisa juga melalui orang tuanya. Guru memberikan perhatian kepada siswa yang kurang mampu, dengan memberikan tugas lain yang relevan dengan kemampuan dan kesesuaian materi.

LAMPIRAN 6

PJJ Daring Non-Tatap Muka Dengan LMS Google Classroom

Oleh Fathur Rachim, S.Kom, M.Pd

Mapel Informatika SMA Negeri 10 Samarinda

A. Prasyarat Minimal untuk Pelaksanaan PJJ yang Dipilih

- Memiliki jaringan internet
- Perangkat yang digunakan bisa komputer atau *smartphone*
- *Feedback* menggunakan *Comment* di aplikasi Google Classroom, Whatsapp dan Telegram
- Memiliki akun Google Suite (diutamakan) atau akun Google standar (Gmail. Com)

B. Perencanaan

- Menyiapkan modul belajar berbentuk digital (PDF) yang dilengkapi LKS dan LKO
- Menyiapkan video tutorial mengenai konten yang akan disampaikan untuk mendukung modul belajar digital
- Membuat timeline dengan penjadualan materi-materi dan aktivitas yang akan disampaikan untuk 1 kompetensi atau untuk keperluan 1 semester.

Penilaian

- Menggunakan rubrik penilaian sikap, penilaian produk dan penilaian proyek
- Menggunakan test tertulis
- Menggunakan tes lisan dan *performance test*

Umpan balik

- Umpan balik dilakukan terhadap aktivitas diskusi, memberikan penilaian secara digital terhadap tugas yang dikirimkan.
- Umpan balik juga dalam bentuk curah pendapat/ *brainstorming* baik mengenai materi, kendala dalam penyelesaian tugas dll.
- Umpan balik juga diupayakan dihubungkan dengan kompetensi dan integrasi kecakapan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik.

C. Langkah-langkah Pendekatan/ Model Pembelajaran

- Peserta didik mempelajari modul/ video yang akan tampil sesuai dengan waktu dan tanggal yang sudah dijadualkan.
- Guru memeriksa aktivitas siswa dan menjawab pertanyaan yang ada pada bagian komentar postingan materi terjadual.
- Guru membuka ruang diskusi melalui group whatsapp atau telegram dan sesekali menjadualkan webinar jika diperlukan.
- Guru melakukan proses pengayaan atau diskusi lanjutan jika diperlukan untuk menjawab berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi siswa.

D. Pelaksanaan Penilaian

- Siswa menyelesaikan penugasan dan soal-soal yang diberikan
- Siswa membuat produk/ proyek yang dipersyaratkan
- Penilaian juga dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam diskusi, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas
- Tugas-tugas yang diberikan lebih kepada melihat dan mendorong sejauhmana kecakapan abad 21 peserta didik mereka miliki.

E. Keunggulan dan Kekurangan

Keunggulan:

- Portofolio siswa akan terbentuk secara otomatis.
- Kemudahan dalam menilai hasil pekerjaan siswa.
- Diskusi bisa lebih efektif dan terdokumentasi dengan baik.
- Bahan/materi dapat terus di pelajari siswa jika mereka lupa.
- Orang tua dapat ikut memantau aktivitas dan hasil pekerjaan siswa.

Kekurangan :

- Perlu dukungan koneksi jaringan internet. Oleh karena itu tidak semua sekolah dapat melaksanakan ini secara baik dan maksimal.
- Kebutuhan paket data yang cukup untuk bisa mengakses bahan ajar, meskipun bisa diunduh untuk bisa dibaca atau dilihat secara *offline*.

F. Catatan tambahan lainnya

- Disarankan menggunakan akun *Google Suite for Education* untuk memudahkan akses, keamanan dan untuk memperoleh alokasi media penyimpanan yang lebih besar.
- Perlu analisis daya dukung sarana prasarana sekolah, guru, dan daya dukung orang tua serta siswa.

PJJ Moda Luring dengan Pembelajaran Berbasis Tugas (Task-Based Learning)

Oleh Harum Wibowo, S.Pd.

Mapel Bahasa Inggris SMA Negeri 15 Mukomuko

A. Prasyarat Minimal untuk Pelaksanaan PJJ

Untuk memanfaatkan pendekatan belajar ini, baik guru maupun peserta didik diharapkan memiliki:

- *Smartphone* (bila ada)
- Buku Teks (PDF/Kertas)
- Lembar Kerja Peserta Didik (PDF/Kertas)
- Kamus (digital/kertas)

B. Perencanaan

Sebelum memulai pembelajaran, guru diharapkan menyiapkan:

1. Buku absen kehadiran
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
3. Panduan penilaian
4. Daftar Nilai

Adapun persiapan yang harus dilakukan peserta didik adalah menemui guru mata pelajaran yang ada di sekolah untuk menerima file buku teks dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berformat PDF. Bagi peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* untuk membaca file tersebut, mereka dapat meminjam buku pelajaran dari perpustakaan sekolah dan mengambil kertas LKPD dari guru mata pelajaran.

C. Langkah-langkah Pendekatan/ Model Pembelajaran

Langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *Task-Based Learning* model luring yaitu:

1. Peserta didik membaca dan memahami instruksi dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
2. Peserta didik mencari tahu penjelasan mengenai topik/materi dari buku teks ataupun sumber lain yang mereka miliki.
3. Peserta didik melaksanakan proyek/tugas sesuai dengan instruksi pada LKPD.
4. Peserta didik menuliskan hasil proyek/tugas mereka pada LKPD.
5. Peserta didik mengumpulkan LKPD (berbentuk file PDF/kertas) ataupun produk proyek kepada guru mata pelajaran sebelum batas waktu yang telah ditetapkan.
6. Peserta didik menerima umpan balik mengenai hasil proyek/tugas mereka dalam bentuk kualitatif (deskripsi) ataupun kuantitatif (angka/predikat).

D. Pelaksanaan Penilaian

1. Guru menerima hasil proyek/tugas peserta didik.
2. Guru menilai hasil proyek/tugas peserta didik berdasarkan panduan penilaian yang telah disiapkan.
3. Guru memasukkan nilai peserta didik ke dalam daftar nilai.

E. Keunggulan dan Kekurangan

Keunggulan:

- Memungkinkan peserta didik yang tidak memiliki gawai ataupun akses internet untuk dapat tetap mengikuti kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik dapat menerima masukan atas tugas yang mereka kerjakan dari guru secara langsung.
- Proyek/tugas yang diberikan dapat divariasikan sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Kekurangan :

- Peserta didik harus keluar rumah untuk mengambil LKPD dan mengumpulkan tugas di sekolah.
- Peserta didik tidak dapat bertanya kepada guru mata pelajaran saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas/proyek.

F. Catatan tambahan lainnya

Untuk mencegah keramaian saat peserta didik mengambil LKPD ataupun buku teks di sekolah, maka dibuat jadwal berkunjung ke sekolah dengan sistem shift sehingga peserta didik tidak datang secara serentak. Peserta didik yang berkunjung ke sekolah juga harus mengikuti protokol kesehatan yang telah disiapkan oleh pihak sekolah, seperti memakai masker dan mencuci tangan sebelum masuk ke ruang guru.

PJJ Moda Luring dengan Menggunakan Modul

Oleh Vipti Retna Nugraheni, M.Ed.

Mapel PPKn SMA Negeri 1 Pengasih

A. Prasyarat Minimal untuk Pelaksanaan PJJ yang Dipilih

1. Modul yang disusun guru, minimal berisi: Tujuan Mata Pelajaran; Pendahuluan; Kegiatan Belajar; Latihan; rambu-rambu jawaban latihan; Rangkuman; Tes Formatif; dan Kunci jawaban.
2. Modul yang disusun Guru Mapel memungkinkan siswa belajar tanpa kehadiran guru; kapan saja dan dimana saja; sesuai kecepatan dan urutan yang dipilih siswa serta membantu siswa untuk menjadi pelajar mandiri
3. Modul yang disusun memenuhi syarat, antara lain: Bersifat *Self-instruksional*; Pengakuan perbedaan; Rumusan tujuan; Asosiasi, struktur dan urutan pengetahuan; Menggunakan berbagai macam media; Memungkinkan partisipasi aktif siswa; adanya *reinforcement* langsung terhadap respon siswa; Adanya evaluasi.

B. Perencanaan

1. Menyiapkan RPP
2. Menyusun Modul yang baik.
3. Menekankan materi KD yang terkait dengan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19, konten rekreasional dan ajakan melakukan olahraga/ kegiatan fisik dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik peserta didik selama periode BDR.
4. Menyiapkan Modul, yang telah tersusun, jadwal dan kelompok siswa /jika diperlukan (maksimal 10 siswa/kelompok), kemudian dikirim ke peserta didik/ ortu/wali (cara pengiriman sesuai situasi: langsung/pos/jika memungkinkan kombinasi dengan menggunakan WAG).

5. Memastikan semua peserta didik mendapatkan Modul dan jadwal
6. Menerapkan prosedur keselamatan pencegahan COVID 19

C. Langkah-langkah Pendekatan/ Model Pembelajaran

1. Pembelajaran luring dengan Modul dapat dibantu orang tua/wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.
2. Modul dapat divariasikan dengan media radio, CD, tv sesuai Materi dan Petunjuk Pembelajaran.
3. Pemantauan oleh Guru, dapat dilakukan dengan berbagai alternatif:
 - a. WAG
 - b. Guru datang di kelompok kecil siswa yang bermasalah/perlu bimbingan di suatu tempat/rumah salah satu siswa, dengan menerapkan prosedur keselamatan pencegahan COVID 19
 - c. Guru menyediakan waktu konsultasi yang terjadwal di sekolah bagi siswa/kelompok siswa yang bermasalah, dengan wajib menerapkan prosedur keselamatan pencegahan COVID-19
4. Setiap akhir satu Kegiatan Pembelajaran selalu diupayakan pemantauan, lewat WAG/penugasan yang dikumpulkan oleh ketua kelompok kecil atau mengumpulkan Lembar Aktivitas Belajar ke sekolah oleh perwakilan kelompok kecil.

D. Pelaksanaan Penilaian

1. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
2. Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian.
3. Penugasan diberikan dan dikumpulkan sesuai dengan jadwal.
4. Muatan penugasan adalah Pendidikan, kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional dan ajakan melakukan olahraga/ kegiatan fisik dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik peserta didik selama periode BDR.
5. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi.

E. Keunggulan dan Kekurangan

Keunggulan:

1. Tidak Menggunakan kuota atau pulsa yang banyak (bila memungkinkan kombinasi, cukup dengan WAG)
2. Tidak tergantung sinyal internet. Jika kombinasi dengan WAG, tidak diperlukan sinyal yang harus kuat
3. Waktu pelaksanaan dan kecepatan penguasaan dapat lebih sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing siswa
4. Memungkinkan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri

Kekurangan :

1. Perlunya kemampuan guru untuk menyusun modul yang baik
2. Terlaksananya pembelajaran modul sangat dipengaruhi efektifitas pemantauan dan motivasi.

F. Catatan tambahan lainnya

Modul jika kondisi memungkinkan dapat dikombinasikan dengan WAG. Hal ini akan lebih memperlancar dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran modul. Disamping itu modul dapat dikombinasikan dengan media tv, radio, ataupun lingkungan sesuai materi yang dibahas dan ditulis dalam Petunjuk Pembelajaran.

PJJ Model Kombinasi Daring dan Luring

Oleh Vindy Hifarianti

Mapel Fisika SMA Negeri 1 Tigo Lurah

A. Prasyarat Minimal untuk Pelaksanaan PJJ

Adapun syarat-syarat minimal yang harus dipenuhi agar Model Kombinasi ini dapat terlaksana adalah sbb:

- Setiap peserta didik memiliki buku ajar (buku paket) Fisika yang sesuai
- Setiap peserta didik memiliki *handphone*
- Ada minimal satu orang peserta didik yang dapat mengakses internet
- Ada satu orang tenaga pendidik yang bersedia untuk diminta bantuannya datang langsung ke rumah peserta didik yang tidak mendapatkan informasi mengenai pembelajaran atau pun peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas

B. Perencanaan PJJ

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan setiap minggunya dengan memberikan materi dan tugas. Guru setiap minggunya mengirimkan materi dan tugas ke beberapa orang peserta didik yang dapat mengakses internet. Selain mengirimkan kepada peserta didik, guru juga mengirimkan materi dan tugas tersebut kepada Tata Usaha yang telah ditunjuk oleh Wakil Kurikulum. Peserta didik dan TU tersebut menyebarkan materi dan tugas yang dikirimkan oleh guru kepada peserta didik lainnya. Guru memberikan waktu untuk memahami materi dan mengerjakan tugas selama maksimal seminggu dan kemudian dikirimkan kembali tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik melalui TU atau peserta didik itu sendiri kepada guru. Kemudian guru memeriksa jawaban tugas setiap peserta didik. Pelaksanaan Ujian Akhir Semester juga dilakukan dengan metode yang sama seperti di atas,

dengan memberikan soal yang berbeda untuk setiap peserta didik namun tetap dengan tingkat kesulitan yang sama.

C. Langkah-langkah Pendekatan/ Model Pembelajaran

1. Persiapan

- Guru Menyusun RPP
- Guru memiliki data dan memastikan peserta didik yang dapat mengakses internet
- Guru menghubungi TU untuk memberitahu jadwal pengiriman dan pengumpulan tugas
- Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan berupa panduan materi atau bahan ajar beserta tugas

2. Pelaksanaan

- Guru mengirimkan materi dan tugas kepada TU dan peserta didik
- Peserta didik mengirimkan materi dan tugas kepada peserta didik lain yang tempat tinggalnya berdekatan
- TU memberikan materi dan tugas kepada peserta didik lainnya dengan mengunjungi langsung rumah peserta didik
- Peserta didik mempelajari materi dan mengerjakan tugas dengan tetap di rumah saja
- TU menjemput tugas yang telah dikerjakan peserta didik
- TU dan peserta didik mengirimkan tugas yang telah dikerjakan kepada guru
- Guru memeriksa tugas yang telah dikerjakan peserta didik dan memberikan nilai dengan mencatat pada buku nilai

3. Penutup

- Guru mengirimkan nilai tugas kepada TU untuk disampaikan kepada peserta didik.

D. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian pengetahuan dilaksanakan dengan memberikan soal berupa pilihan ganda atau essay setiap minggunya kepada peserta didik.

E. Keunggulan dan Kekurangan

Keunggulan:

- Dapat memutus penyebaran COVID-19

Kekurangan :

- Peserta didik kesulitan memahami materi
- Tidak dapat memastikan peserta didik yang belum atau telah memahami materi, karena bisa saja tugas yang dikerjakan hasil mencontek, dll
- Peserta didik kurang termotivasi untuk belajar sendiri (bermalas-malasan)
- Penilaian sikap dan keterampilan sulit dilakukan

F. Catatan tambahan lainnya

Metode ini kurang efektif dilakukan, namun saya tidak ada pilihan lain mengingat kondisi saat ini. Saya berharap agar pemerintah segera memberikan tanggapan dan tindakan nyata agar Kecamatan Tigo Lurah (Khususnya SMAN 1 Tigo Lurah) bisa mengakses internet.

PJJ Model Kombinasi Daring dan Luring dengan Blended Learning

Oleh I Gede Ngurah Dharma Setyawan, S.Pd., M.Pd

Mapel Kimia SMA Negeri 1 Kuta Utara

A. Prasyarat Minimal untuk Pelaksanaan PJJ yang Dipilih.

1. Literasi guru terhadap pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang dipilih cukup baik.
2. Guru memiliki kemampuan merancang pembelajaran yang cocok melalui kegiatan kombinasi daring dan luring.
3. Keterampilan internet dan literasi teknologi informasi guru dan peserta didik cukup baik.
4. Guru dan peserta didik memiliki kemampuan memanfaatkan **learning management system** (LMS) yang disediakan sekolah atau menerapkan LMS dari beberapa aplikasi lain yang ada.
5. Sekolah harus mempersiapkan infrastruktur dan *bandwidth* yang cukup.

B. Perencanaan

1. Guru harus melakukan analisis dan memetakan kompetensi dasar yang cocok untuk pendekatan dan model pembelajaran yang dipilih.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kombinasi luring dan daring.
3. Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan berupa panduan materi atau bahan ajar yang relevan untuk pembelajaran kombinasi.
4. Proses pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan menarik bagi peserta didik untuk belajar dengan memanfaatkan beragam sumber belajar secara terintegrasi.

5. Teknik penilaian hasil belajar harus sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar yang diacu serta pilihan secara luring atau secara daring.
6. Penilaian hasil belajar harus dapat mencerminkan tingkat kemampuan kompetensi peserta didik melalui mekanisme ujian secara luring atau secara daring dengan pengawasan langsung.

C. Langkah-langkah Pendekatan/ Model Pembelajaran

Contoh dalam pendekatan **STEM** Model Pembelajaran Proyek dengan langkah-langkah:

1. **Reflection**

- Guru meminta peserta didik mengamati konsep pembelajaran dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari.
- Menggali informasi dari berbagai sumber daring seperti *Youtube* atau sumber lain secara luring untuk mendapatkan konsep yang selanjutnya dapat memotivasi dan menantang pemanfaatannya dalam bentuk suatu proyek.

2. **Research**

- Peserta didik secara berkelompok mencari informasi terkait permasalahan, merancang prosedur dan perumusan masalah bersama anggota kelompok dan bimbingan guru melalui *chatting* (daring).

3. **Discovery**

- Peserta didik secara berkelompok mencari informasi secara daring atau luring serta menemukan berbagai solusi untuk dapat memecahkan masalah yang ada.
- Guru menjelaskan tugas kepada peserta didik untuk menyelesaikannya serta membuat rancangan secara berkelompok dalam tugas mandiri (luring).

4. **Application**

- Peserta didik secara berkelompok mengujicoba, mengevaluasi, mengolah data dan hal lain yang berpengaruh terhadap rancangan yang telah dibuat dalam proyek secara luring.
- Guru membimbing dan memantau aktivitas peserta didik dalam kelompoknya dalam menyelesaikan proyek menggunakan rubrik melalui media daring.

5. **Communication**

- Peserta didik yang mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil rancangan, ujicoba dan produk dari proyek tersebut secara daring.
- Guru melakukan penilaian presentasi laporan hasil proyek secara daring
- Peserta didik menganalisis hasil kerja dan mengevaluasi hasil belajar melalui diskusi secara daring.
- Guru mereviu hasil pembelajaran, peserta didik melakukan refleksi dan membuat kesimpulan secara daring.

D. Pelaksanaan Penilaian

- a. Penilaian sikap:
 - Penilaian diri secara daring
 - Jurnal secara luring dan daring
- b. Penilaian pengetahuan:
 - Penilaian tertulis secara daring
 - Tugas secara luring dan daring
- c. Penilaian keterampilan:
 - Penilaian presentasi laporan kelompok secara daring
 - Penilaian proyek dengan rubrik secara luring dan daring

E. Keunggulan dan Kekurangan

Keunggulan:

- a. Waktu dan tempat lebih fleksibel, efektif dan efisien karena peserta didik dapat langsung mengikuti proses belajar dari rumah atau tempat yang diinginkan.
- b. Peserta didik tidak hanya bergantung pada guru, tapi juga bisa belajar untuk melakukan riset secara mandiri.
- c. Peserta didik dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

Kekurangan :

- a. Sulit untuk mengontrol mana peserta didik yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak saat melalui daring.

- b. Alamat peserta didik yang jauh sulit melaksanakan kegiatan luring berkelompok.
- c. Beragamnya kemampuan menggunakan teknologi dan alat komunikasi yang dimiliki.

F. Catatan tambahan lainnya

Pemerintah membuat program yang dapat meminimalkan kekurangan yang ada baik dari sisi guru dan peserta didik.

LAMPIRAN 11

PJJ Model Kombinasi Daring dan Luring

Oleh Nina RiznayaniNasrun, SP. M.Pd

Mapel Prakarya dan Kewirausahaan SMA Negeri 2 PercutSei Tuan

A. Prasyarat Minimal untuk Pelaksanaan PJJ yang Dipilih

- Memiliki handphone
- Memiliki smartphone
- Memiliki laptop/PC
- Televisi
- Radio

B. Perencanaan

Pembelajaran	Penilaian
<ul style="list-style-type: none">• Mendata kesiapan peserta didik dan orangtua terkait dengan moda pembelajaran jarak jauh yang dapat diikuti	<ul style="list-style-type: none">• Diperoleh Data kesiapan pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik dan orangtua sesuai dengan kebutuhan
<ul style="list-style-type: none">• Siapkan nomor telepon orang tua/wali atau peserta didik buat WAG dan Google Classroom	<ul style="list-style-type: none">• Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik terkait dengan penugasan daring dan luring
<ul style="list-style-type: none">• Diskusikan dengan orang tua/wali peserta didik tentang ketersediaan handphone, smartphone, Laptop/PC, televisi, radio, akses internet dan komunikasi	<ul style="list-style-type: none">• Berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dan mengakses Google Classroom, televisi program belajar dari rumah, radio edukasi Kemendikbud
<ul style="list-style-type: none">• Aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan (WAG, dan Google Classroom),• Untuk pembelajaran luring menggunakan media buku, modul, bahan ajar dari lingkungan sekitar, media televisi dan radio	<ul style="list-style-type: none">• Memastikan untuk memberi penilaian dari hasil karya dan tugas siswa, verbal, dan umpan balik

<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan materi, jadwal pembelajaran, RPP dengan akses WAG, Google Classroom, radio, televisi 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan <i>reward</i> bagi peserta didik yang mengirim tugas tepat waktu sesuai dengan kesepakatan antara guru dan peserta didik
<ul style="list-style-type: none"> Memastikan orang tua/wali peserta didik mendukung proses pembelajaran daring dan luring 	<ul style="list-style-type: none"> Memberi info kepada orangtua/wali peserta didik terhadap penilaian yang diperoleh peserta didik

C. Langkah-langkah Pendekatan/ Model Pembelajaran

Saat Pembelajaran	Usai Pembelajaran
A. Daring	
<ul style="list-style-type: none"> Tatap muka virtual, periksa kehadiran, dan mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai 	<ul style="list-style-type: none"> Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik terkait penugasan belajar
<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan materi dengan WAG Google Classroom dari televisi/ radio terkait topik yang ditayangkan 	<ul style="list-style-type: none"> Memastikan peserta didik mengakses Google Classroom, menghidupkan televisi/radio sesuai dengan topik yang ditayangkan
<ul style="list-style-type: none"> Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan melakukan refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian dan memberi umpan balik terhadap hasil karya dan tugas peserta didik
<ul style="list-style-type: none"> Guru dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan sesuai dengan prosedur COVID-19 	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuat kunci jawaban atas penugasan peserta didik
<ul style="list-style-type: none"> Berdoa bersama sebelum menutup pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan hasil penugasan sesuai dengan waktu yang ditentukan
B. Luring	
<ul style="list-style-type: none"> Dilaksanakan melalui penugasan, pemanfaatan media Televisi, pemanfaatan aplikasi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Disiapkan melalui penugasan secara manual dan dikirimkan kepada guru
<ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan modul, lembar kerja dan digandakan oleh sekolah. 	

<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tugas-tugas yang sudah disiapkan oleh guru mata pelajaran melalui moda transportasi dan atau mengundang orangtua dan atau peserta didik ke sekolah secara bertahap dengan protokol kesehatan 	
<ul style="list-style-type: none"> Tugas-tugas yang sudah diterima oleh peserta didik dikumpulkan kepada guru matapelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Diperiksa dan diberikan penilaian secara kualitatif

D. Pelaksanaan Penilaian

- Memberikan penilaian dari tugas dan karya peserta didik dari Google Classroom dan penugasan langsung sesuai dengan moda
- Komunikasi verbal dengan peserta didik dan orangtua
- Memberikan umpan balik

E. Keunggulan dan Kekurangan

Keunggulan:

- Peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih mandiri dalam proses belajar
- Interaksi antara peserta didik dan guru dilakukan sesuai dengan ketersediaan waktu mereka
- Peserta didik dapat mengakses bahan pelajaran setiap saat
- Karena moda yang digunakan adalah kombinasi daring dan luring, maka seluruh peserta didik mendapat layanan sesuai dengan kondisi masing-masing.

Kekurangan :

- Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal
- Kurangnya interaksi antar sesama peserta didik
- Tidak semua peserta didik memiliki *handphone* dan *smartphone*
- Kesulitan dalam pembelian paket data
- Sinyal sulit
- Kelemahan guru dalam menyiapkan bahan untuk pembelajaran luring.

F. Catatan tambahan lainnya

- Berhubung covid-19, perekonomian orang tua/ wali peserta didik menurun sehingga untuk membeli paket data kesulitan dan peserta didik berinisiatif untuk kerja sampingan.

PJJ Model Kombinasi Daring dan Luring (Flipped Classroom)

Oleh Dony Purnomo, S. Pd

Mapel Geografi SMAN 1 Purwantoro

A. Prasyarat Minimal untuk Pelaksanaan PJJ yang Dipilih

- Perangkat internet (dapat berupa HP android atau laptop)
- Kuota internet (paket data atau wifi)
- Kemampuan mengoperasikan hp android atau laptop
- Aplikasi pembaca dokumen

B. Perencanaan

- Analisis kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran melalui silabus
- Menyusun RPP
- Melakukan sosialisasi kegiatan pembelajaran kepada peserta didik
- Melakukan pengecekan kesiapan peserta didik terkait dengan pembelajaran yang dilakukan. Jika peserta didik mengalami kendala segera dicari solusinya agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

C. Langkah-langkah Pendekatan/Model Pembelajaran

Persiapan

1. Sebelum kegiatan daring, guru memberikan materi dalam bentuk video pembelajaran dan materi pembelajaran dalam bentuk file.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Guru menyampaikan secara garis besar materi yang akan dipelajari.
4. Guru memberi tugas siswa untuk membuat rangkuman dari video dan materi.

Kegiatan di kelas daring

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa.

2. Membahas video yang telah ditonton siswa dengan diskusi dan tanya jawab.
3. Melalui tanya jawab dengan siswa guru menguatkan konsep.
4. Guru memberikan latihan pemecahan masalah melalui LKPD dalam bentuk Google Form
5. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah.
6. Peran guru saat diskusi adalah memfasilitasi siswa agar mampu menuliskan ide atau gagasannya terkait masalah yang diberikan.
7. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan yang lain menanggapi.
8. Guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
9. Memberikan video pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
10. Penilaian dengan Google Form

D. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian pengetahuan

- Penilaian tugas LKPD
- Penilaian akhir pembelajaran dengan menjawab soal Google Form

Penilaian keterampilan

- Keterampilan mengungkapkan ide

E. Keunggulan dan Kekurangan

Keunggulan:

- Peserta didik telah siap dalam mengikuti kelas daring karena mereka telah membaca materi dan melihat video sebelumnya.
- Peserta didik lebih mudah dalam berdiskusi karena materi telah diberikan sebelum pembelajaran.

Kekurangan :

- Peserta didik yang memiliki sinyal kurang lancar terkendala saat kelas daring dan diskusi kelompok.

PJJ Model Kombinasi Daring dan Luring (Blended Learning)

Oleh Dwi Haryanti

Mapel Bahasa Inggris SMAN 1 Cirebon

A. Prasyarat Minimal untuk Pelaksanaan PJJ yang Dipilih

- Siswa memiliki koneksi internet
- Siswa memiliki akun gmail
- Siswa memiliki aplikasi Google Classroom di gawainya
- Siswa memiliki aplikasi Google Meet di gawainya
- Guru memiliki akun gmail
- Guru dapat mengoperasikan Google Classroom
- Guru dapat mengoperasikan Google Meet
- Guru dapat membuat kuis pada Google Form

B. Perencanaan

- Pembelajaran Tatap Muka Virtual (30 menit)
Guru dan siswa bertemu muka secara virtual, siswa mendapatkan penjelasan mengenai materi ajar dan apa yang harus dikerjakan selama dan setelah pertemuan kelas virtual
- Pembelajaran secara *offline*, siswa belajar mandiri (45 Menit)
Membaca artikel dan mengerjakan latihan yang kemudian dikumpulkan di Google Classroom.
- Jeda antar mapel (15 Menit)

C. Langkah-langkah Pendekatan/Model Pembelajaran

Pembelajaran Tatap Muka Virtual (30 menit)

1. Berdo'a
2. Memberikan waktu kepada siswa untuk hadir di room meeting Google

Classroom untuk Mapel Bahasa Inggris. Class Code: rpxbjsz

3. Pemeriksaan kehadiran dengan menggunakan “Question” task yang ada di Google Classroom. Siswa meng “klik” pilihan “yes” sebagai bukti kehadiran di kelas.
4. Mengundang siswa melalui Google Classroom untuk migrasi ke Google Meet.
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan di Google Meet.
6. Memberikan apersepsi secara lisan di Google Meet.
7. Memirsa video “Take the first step to help others” <https://www.youtube.com/watch?v=gw2XXqDyHN8>
8. Merespon 4 pertanyaan yang diberikan dengan cara lisan.
 - a. Have you ever been helped?
 - b. Have you ever helped other?
 - c. What is the effect of helping others?
 - d. What do you usually say to offer helps?
9. Memirsa video “How to offer help” https://www.youtube.com/watch?v=NzYxS_Xy0oM
10. Mencatat ekspresi yang digunakan untuk *offering help* (menawarkan bantuan).
11. Mengerjakan Kuis dari Google Form berupa menuliskan ungkapan menawarkan bantuan berdasarkan gambar situasi tertentu. <https://bit.ly/OfferingHelpsKuis>
12. Mengakhiri sesi tatap muka dengan kesimpulan tentang tindakan dan ungkapan menawarkan bantuan dan pemberian tugas mandiri.
Mengerjakan Tugas Terstruktur Mandiri (45 menit)
13. Mengunduh dan membaca artikel mengenai “Offering Help”. <https://grammar.co.id/offering-help/>
14. Mengunduh dan membaca artikel mengenai “How to help others” untuk mendapatkan inspirasi bantuan apa yang bisa ditawarkan kepada orang lain. <https://www.wikihow.com/Help-Others>
15. Mengerjakan tugas merekam kegiatan menawarkan bantuan kepada keluarga di rumah. Ungkapan bantuan disampaikan secara lisan dan dikumpulkan dalam bentuk audio ke Google Classroom.

D. Pelaksanaan Penilaian

Sikap : Teliti (mengerjakan latihan sesuai perintah, memasukkan hasil

pekerjaan ke Google classroom sesuai petunjuk).

Tertib : Tidak ribut selama kelas tatap muka. Video *on*, audio *mute* kecuali jika diminta.

Pengetahuan : Menggunakan ekspresi *offering help* secara kontekstual.

Keterampilan : Menyusun ekspresi *offering help* berdasarkan situasi tertentu.

E. Keunggulan dan Kekurangan

Keunggulan:

1. Blended learning memungkinkan siswa untuk menguasai pelajaran dengan baik karena siswa menerima penjelasan terlebih dahulu selama 30 menit. Selanjutnya dapat meneruskan belajar secara mandiri selama 45 menit.
2. Google Meet mudah dioperasikan
3. Google Meet memungkinkan siswa dapat bertatap muka dengan guru.
4. Google Classroom dapat digunakan dengan relatif mudah oleh siswa dan guru
5. Pertemuan 30 menit secara virtual memungkinkan siswa dapat menerima informasi yang lengkap mengenai materi, urutan kegiatan belajar, dan penilaian yang harus dipenuhi.

Kekurangan:

1. Koneksi internet tidak stabil mengakibatkan pertemuan virtual tidak optimal
2. Siswa tidak memiliki kuota internet mengakibatkan pertemuan virtual tidak terlaksana

